

PENDAPAT GURU PELAJARAN SEJARAH TERHADAP PEMANFAATAN MEDIA AJAR *FLIPBOOK* PADA PENGAJARAN SEJARAH DI KELAS

Bayu Astawa Purba¹, Sariyatun², Triana Rejekiningsih³

^{1, 2, 3}Universitas Sebelas Maret Surakarta

E-mail: ¹bayuastawa94@gmail.com, ²sari_fkipp_uns@yahoo.co.id,
³triana_rizq@staff.uns.ac.id

Abstrak: Minat siswa terhadap materi ajar adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pengajaran. Keadaan ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyiapkan media ajar yang sesuai dengan minat siswa. Menyampaikan materi ajar yang terintegrasi dengan teknologi menjadi sebuah ketertarikan bagi siswa sebagai generasi milenial. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pendapat guru tentang pemanfaatan media ajar *flipbook* pada pengajaran sejarah di kelas. Partisipan pada penelitian ini adalah sepuluh guru pelajaran sejarah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh melalui penyebaran angket dan wawancara terhadap partisipan. Data kemudian diolah dengan metode interative model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2014). Dari hasil penelitian ditemukan bahwa guru memberikan pendapat positif terhadap pemanfaatan media ajar berupa *flipbook* pada pengajaran sejarah di kelas. Guru lebih termotivasi dan siswa lebih termotivasi dalam proses belajar-mengajar dengan adanya integrasi teknologi. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi guru sejarah dalam mengajarkan pelajaran sejarah secara efektif.

Kata Kunci: *Flipbook*, Generasi Milenial, Pendapat Guru

Abstract: Student interest in teaching material is one of the factors that determine the success of teaching. This situation becomes a challenge for teachers in preparing teaching materials that are in accordance with students' interests. Delivering teaching materials that are integrated with technology becomes an interest for students as millennial generation. This study aims to investigate the opinions of teachers about the use of flipbook teaching media in teaching history in the classroom. Participants in this study were ten history teachers in Indonesia. This study uses a qualitative method. Data obtained through questionnaires and interviews with participants. The data is then processed using the interative model method developed by Miles and Huberman (2014). From the results of the study found that the teacher gave a positive opinion on the use of teaching media in the form of a flipbook on teaching history in class. Both teachers and students are more motivated in the teaching-learning process with the integration of technology. This research can be used as a reference for history teachers in teaching history lessons effectively.

Keywords: Flipbook, Millennial Generation, Teachers' Opinion

PENDAHULUAN

Teknologi merupakan kebutuhan setiap orang. Dengan kemajuan teknologi membantu mempermudah urusan manusia. Teknologi banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai aspek kehidupan. Perubahan teknologi yang cepat berpengaruh terhadap aspek pendidikan (Erkhan, 2013). Dalam aspek pendidikan, teknologi bermanfaat untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Sehingga penguasaan teknologi menjadi salah satu syarat terwujudnya efektifitas belajar mengajar. Karena pentingnya

penguasaan teknologi dalam pendidikan, dalam kurikulum 2013 ditetapkan sebuah aturan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran supaya siswa mengenal dan menguasai teknologi dengan baik.

Membangun komunikasi yang baik antara guru dan siswa dapat mendukung efektifitas pelaksanaan belajar mengajar. Dengan terciptanya suasana akrab antara guru dan siswa dalam proses pengajaran, akan membangkitkan ikatan emosi yang kuat antara keduanya. *Connection* pada satu pihak bercirikan akademis sesuai tingkat pendidikan sekolahnya dan pada pihak lain bercirikan emosional (Semiawan, 2017: 34). Peranan guru sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai pihak yang mendampingi dan memotivasi dan berhubungan langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran siswa. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik dan pengajar (Sudjana & Rivai, 2009:5).

Pengajaran sejarah untuk siswa SMA sebagian masih menggunakan bahan ajar yang bersumber dari buku teks. Dengan menampilkan banyak tulisan disertai dengan beberapa gambar, siswa merasa kurang tertarik dan cenderung bosan. Ditambah dengan cara penyampaian materi yang pada umumnya dalam bentuk pemberian ceramah, siswa mengalami kesulitan untuk konsentrasi dan memahami materi yang sedang dipelajari. Sebuah pembelajaran menjadi tidak efektif jika hanya dilakukan berdasarkan teks (Jaedun, 2010). Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan penerapan media *flipbook* yang dimanfaatkan untuk bahan ajar pelajaran sejarah di SMA.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan rutinitas yang dilakukan setiap hari. Jika penyampaian materi ajar dilakukan dengan cara yang monoton, mengakibatkan berkurangnya minat siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator harus mencari media ajar inovatif yang menarik minat siswa sehingga mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Tehnologi merupakan bagian tidak terpisahkan dari kehidupan siswa yang berusia setara dengan siswa tingkat SMA. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, siswa dapat dikenalkan dengan pemanfaatan tehnologi melalui penggunaan media ajar yang terintegrasi dengan tehnologi. Dengan penerapan media ajar berbasis tehnologi di kelas, maka kegunaan alat-alat elektronik yang biasa dibawa oleh siswa seperti laptop dan handphone bisa bermanfaat dalam proses belajar siswa.

Segala sesuatu yang bermanfaat bagi peserta didik dan pendidik untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dinamakan dengan istilah sumber belajar (Sanjaya, 2006: 172). Sedangkan media pembelajaran merupakan alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Azhar, 2011). Media yang merupakan alat penyampai informasi mengenai pembelajaran memiliki beberapa manfaat. Menurut Daryanto (2013, p. 5-6) manfaat dari media adalah sebagai berikut: (1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra, (3) menumbuhkan semangat belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, (4) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetik, (5) memberi rangsangan, pengalaman, dan persepsi yang sama, (5) proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yaitu guru sebagai komunikator, bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa sebagai komunikan, dan tujuan pembelajaran.

Dari penjelasan tentang manfaat media yang disampaikan oleh Daryanto tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa media bermanfaat untuk memotivasi siswa aktif dalam belajar dengan melibatkan komunikasi aktif antara guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan, memberikan pemahaman bahwa dengan adanya media pembelajaran dapat berlangsung dengan mudah, menyenangkan dan memiliki kemungkinan yang besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Penggunaan media ajar dalam pembelajaran sejarah dapat mewujudkan tujuan utama pendidikan sejarah. Media ajar dalam pembelajaran sejarah dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dengan melihat tampilan media ajar yang menarik dan menyenangkan. Media ajar sejarah juga membuat sejarah menjadi hidup, gamblang, dan relevan dengan kehidupan para pelajar yang berorientasi masa kini atau masa depan (Kochhar, 2008: 210). Dengan demikian, pemanfaatan media ajar sejarah mampu meningkatkan hasil belajar sejarah. Penggunaan media ajar pada sekolah harus disesuaikan dengan kondisi sekolah tersebut, apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut mendukung atau tidak.

Salah satu teknologi yang terintegrasi dalam media ajar untuk siswa SMA adalah pemanfaatan media ajar dalam bentuk *flipbook*. Media ajar *flipbook* dapat berisi materi berupa slide teks yang dilengkapi dengan video maupun audio. Bahan ajar *flipbook* dapat diakses secara online dan offline sehingga dapat digunakan di mana saja tanpa tergantung

pada ketersediaan jaringan internet. Media ajar ini tentunya akan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. Media ajar ini menggantikan model buku yang pada umumnya terdiri atas kumpulan kertas yang dapat berisikan teks atau gambar, buku ini berisikan informasi digital yang juga dapat berbentuk teks atau gambar (http://id.wikipedia.org/wiki/Buku_elektronik diunduh pada 01/06/2015). Selain teks dan gambar, *flipbook* juga menyediakan fasilitas untuk menyisipkan audio dan video.

Banyak peneliti yang memanfaatkan media ajar digital pada pengajaran di sekolah. Salah satu peneliti adalah Akhyar (2018) yang melakukan investigasi tentang persepsi guru sejarah SMP dalam pengembangan media ajar digital book. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa guru menanggapi positif terhadap pengembangan media ajar *digital book*. Akan tetapi, dalam hasil penelitian juga ditemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh guru, yaitu keterbatasan waktu dan sarana akses teknologi.

Pada penelitian ini, peneliti membahas tentang pemanfaatan media ajar dalam bentuk *flipbook* untuk mengajarkan pelajaran sejarah pada sekolah SMA. Kemudian peneliti mengambil satu pokok persoalan yaitu pada sudut pandang pendapat dari guru pelajaran sejarah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi pendapat para guru sejarah terhadap pemanfaatan media ajar dalam bentuk *flipbook* pada kegiatan belajar mengajar di SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, sembilan guru sejarah di Surakarta, Indonesia menjadi partisipan. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui dua instrumen. Yang pertama adalah berupa angket yang disebarkan dalam bentuk google form. Yang kedua adalah wawancara yang dilakukan terhadap dua guru sejarah dengan menggunakan metode pemilihan purposive sampling. Angket terdiri dari sepuluh butir pertanyaan dengan jawaban “Ya” atau “Tidak”. Butir-butir pertanyaan tersebut merupakan hasil adaptasi dari angket pendapat guru pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada proses pengajaran sejarah yang dibuat oleh Suryadi dan Akhyar (2018). Angket tersebut dikembangkan oleh peneliti menjadi angket pertanyaan tentang pendapat guru sejarah terhadap pemanfaatan media ajar *flipbook* pada sekolah SMA. Selanjutnya, wawancara dilakukan untuk memperkuat data hasil pengisian angket.

Data hasil pengisian angket dan wawancara kemudian dianalisa dengan menggunakan metode interaktif yang diusulkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana

(2014). Dalam model analisa data ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah dimulai dari tahap mengumpulkan data, mengkonsdensasi data, menampilkan data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Selanjutnya, untuk menjamin kesahihan data yang dikumpulkan, peneliti menerapkan triangulasi data, yaitu triangulasi metode dan triangulasi teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Angket Pendapat Guru terhadap Pemanfaatan Media Flipbook pada Pengajaran Sejarah di Kelas

Item nomor satu adalah tentang penggunaan media ajar berupa buku teks pada pengajaran sejarah di kelas. Hasil angket menunjukkan bahwa delapan (88,9%) dari sembilan partisipan masih menggunakan buku teks sebagai media ajar di kelas. Item nomor dua adalah tentang penggunaan teknologi apakah mendukung metode pengajaran di kelas atau tidak. Dalam angket terlihat bahwa 100% guru menjawab iya. Item nomor tiga yang berbunyi, “Apakah siswa perlu diberikan pelajaran dengan menggunakan media ajar digital?” Jawaban dari seluruh partisipan adalah iya. Hal ini sesuai dengan pernyataan partisipan pada angket nomor dua, bahwa tehnologi sangat diperlukan dalam pendidikan. Kemudian fokus pertanyaan item empat adalah pada pemanfaatan media flipbook. Item pertanyaan adalah apakah penggunaan media ajar flipbook dapat meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa. Respon partisipan dari pertanyaan nomor empat tersebut adalah iya. Guru berpendapat bahwa media ajar dalam bentuk *flipbook* dapat membuat komunikasi antara guru dan siswa lebih terjalin. Item pertanyaan nomor lima adalah apakah penggunaan media ajar *flipbook* penting untuk menyampaikan materi ajar. Jawaban partisipan adalah iya. Item pertanyaan nomor enam adalah apakah penggunaan media ajar digital membantu siswa memahami konsep materi pelajaran sejarah dengan cepat. Seluruh partisipan menjawab iya. Item pertanyaan nomor tujuh adalah apakah penggunaan media ajar flipbook dalam pelajaran sejarah membuat siswa lebih tertarik dengan pelajaran sejarah. Seluruh partisipan menjawab iya. Item pertanyaan nomor delapan adalah apakah penggunaan media ajar *flipbook* dalam pelajaran sejarah membuat siswa lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebanyak 88,9% partisipan setuju dengan pertanyaan tersebut. Selanjutnya pertanyaan nomor sembilan tentang kenyamanan penggunaan tehnologi sebagai media dalam kegiatan pembelajaran bagi guru, lima partisipan menjawab iya, sedangkan empat lainnya menjawab tidak. Hampir setengah dari

jumlah partisipan merasa tidak nyaman dengan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Pertanyaan yang terakhir adalah apakah guru mengalami kesulitan untuk menggunakan media ajar flipbook dalam kegiatan pembelajaran. Sebanyak lima partisipan menjawab iya, sedangkan empat partisipan menjawab tidak.

Dari hasil pembahasan angket di atas, berikut disajikan tabel rangkuman dari kuantitas respon guru terhadap pemanfaatan media ajar *flipbook* pada pengajaran sejarah di kelas.

Tabel 1. Pendapat Guru Tentang Pemanfaatan Media Ajar *Flipbook* pada Pengajaran Sejarah

No.	Indikator	Jumlah Jawaban		Jumlah Jawaban -----%-----	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru masih menggunakan <i>textbook</i> sebagai media ajar.	8	1	88.9	11.1
2	Penggunaan teknologi mendukung metode pengajaran.	9	0	100.0	0.0
3	Siswa perlu diberikan pelajaran dengan menggunakan media ajar digital.	9	0	100.0	0.0
4	Penggunaan media ajar <i>flipbook</i> bisa meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa.	9	0	100.0	0.0
5	Penggunaan media ajar <i>flipbook</i> penting untuk menyampaikan materi ajar.	9	0	100.0	0.0
6	Penggunaan media ajar digital membantu siswa memahami konsep materi pelajaran sejarah dengan cepat.	9	0	100.0	0.0
7	Penggunaan media ajar <i>flipbook</i> dalam pelajaran sejarah membuat siswa lebih tertarik dengan pelajaran sejarah.	9	0	100.0	0.0
8	Penggunaan media ajar <i>flipbook</i> dalam pelajaran sejarah membuat siswa lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.	8	1	88.9	10.1
9	Guru merasa nyaman menggunakan teknologi sebagai media dalam kegiatan pembelajaran.	5	4	55.5	44.4
10	Guru mengalami kesulitan untuk menggunakan media ajar <i>flipbook</i> dalam kegiatan pembelajaran.	5	4	55.5	44.4

Hasil Wawancara Guru terhadap Pemanfaatan Media Flipbook pada Pengajaran Sejarah di Kelas

Setelah memperoleh hasil dari angket yang disebarkan ke sembilan guru sejarah, peneliti kemudian memilih dua guru sejarah tersebut untuk diwawancarai guna mengklarifikasi hasil dari angket. Wawancara dimulai dengan menanyakan pendapat guru terhadap penggunaan *textbook* dalam pengajaran sejarah. Guru A berpendapat sebagai berikut:

Menurut saya bisa digunakan untuk mengajar siswa karena siswa juga perlu mempunyai ketrampilan untuk membaca. Tapi kalau belajarnya hanya menggunakan textbook, menurut saya siswa menjadi bosan. Pelajaran sejarah itu banyak cerita tentang masa lalu, jadi memang banyak membaca.

Menurut guru A, pembelajaran sejarah dengan hanya menggunakan *textbook* akan membuat siswa menjadi bosan. Kemudian guru B menyarankan untuk menggunakan sumber internet untuk mencari materi ajar daripada menggunakan *textbook*.

Pengaruh teknologi pada penerapan media ajar pembelajaran sejarah akan membuat siswa tertarik. Pernyataan ini disampaikan oleh guru A dalam wawancara. Sedangkan guru B berpendapat bahwa teknologi akan memudahkan siswa untuk mencari sumber belajar, misalnya dengan mencari materi pelajaran melalui internet. Dan siswa bisa belajar mandiri, tidak tergantung dari materi-materi yang diberikan oleh guru. Selanjutnya guru memberikan pendapat tentang penerapan media ajar digital untuk pengajaran sejarah di kelas. Guru A berpendapat sebagai berikut:

Jika sekolah menggunakan media ajar digital, siswa menjadi menikmati pelajaran. Mereka tidak bosan dengan kegiatan pembelajaran. Siswa menjadi lebih semangat belajar.

Kemudian guru B menyatakan pendapat juga sebagai berikut:

Saya setuju kalau dalam pengajaran sejarah menggunakan media ajar digital. Siswa pasti akan tertarik belajar dengan media ajar digital daripada dengan menggunakan buku teks.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media ajar digital memberikan pengaruh yang baik untuk siswa dalam belajar. Menurut guru A, pengenalan terhadap media ajar berupa *flipbook* akan membuat siswa tertarik karena mereka suka dengan teknologi. Sedangkan guru B berpendapat bahwa siswa lebih tertarik untuk belajar. Guru A berpendapat bahwa respon siswa terhadap pemanfaatan *flipbook* adalah siswa tertarik dan senang belajar menggunakan *flipbook*. Penyajian materi di *flipbook* membuat siswa semangat untuk belajar. Guru B menambahkan bahwa siswa tidak merasa bosan karena media ajarnya menarik.

Hasil wawancara tentang pengaruh positif bagi guru dan siswa terhadap penerapan media ajar *flipbook* pada pengajaran sejarah di kelas adalah dengan menggunakan media ajar *flipbook* guru lebih mengenal teknologi. Hal tersebut disampaikan oleh guru A. Guru B berpendapat bahwa selain guru semakin mengenal teknologi dalam pengajaran, guru lebih siap dalam memberikan materi pelajaran. Sedangkan siswa juga menjadi mengenal teknologi, aktif dalam belajar, senang, tidak merasa bosan dengan pelajaran sejarah. Selain itu, siswa menjadi termotivasi untuk belajar karena mereka merasa penasaran dengan isi materi yang ada dalam *flipbook*.

Terdapat kendala yang dihadapi guru ketika memanfaatkan media ajar menggunakan *flipbook*. Menurut guru A, Kendala dalam menerapkan media *flipbook* untuk pelajaran sejarah adalah ketersediaan laptop yang terbatas. Dan biasanya siswa harus pindah ke laboratorium bahasa yang menyediakan fasilitas laptop. Berikut pernyataan dari guru A:

Kendala dalam menerapkan media flipbook untuk pelajaran sejarah mungkin ketersediaan laptop yang terbatas. Dan biasanya siswa harus pindah ke laboratorium bahasa yang menyediakan fasilitas laptop.

Selanjutnya guru B menambahkan:

Kalau fasilitas seperti laptop dan audio belum tersedia, guru harus mencari dulu perlengkapan tersebut sebelum pelajaran dimulai. Dan ini mungkin menyita waktu belajar mengajar.

Keterbatasan fasilitas seperti laptop dan audio membuat guru harus mempersiapkan perlengkapan tersebut sebelum pelajaran. Dan menurut guru, hal ini menyita waktu.

Pembahasan

Dari hasil data yang ditampilkan pada bagian hasil di atas, peneliti merumuskan beberapa penemuan yang dapat dijadikan sebagai teori yang mendukung penelitian-penelitian pada topik yang relevan dengan hal yang dibahas pada penelitian ini.

Buku teks merupakan media ajar yang bersifat konvensional. Buku teks menjadi buku pokok untuk pengajaran bagi para guru. Sedangkan dalam era digital, siswa akan lebih tertarik dengan penyampaian pelajaran dengan menggunakan teknologi. Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam penerapan pengajaran di kelas, memberikan pengaruh pada belajar siswa. Media ajar digital membantu mempererat komunikasi antara guru dengan siswa. Media ajar juga membantu siswa memahami konsep belajar dengan mudah karena minat siswa untuk belajar muncul. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar. Penemuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Buket dan Erkhan (2013) di Akhyar dan Leo (2018) yang menyebutkan bahwa salah satu manfaat penggunaan teknologi adalah untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa.

Walaupun banyak guru yang berpendapat bahwa guru merasa nyaman menggunakan media digital dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, akan tetapi banyak juga guru yang merasa tidak nyaman. Faktor yang mempengaruhi kenyamanan guru dalam

pemanfaatan media ajar pelajaran sejarah adalah kemampuan guru menguasai teknologi. Keterbatasan pengetahuan guru terhadap teknologi membuat guru mengalami kesulitan untuk mengoperasikan media ajar *flipbook* yang akan mereka gunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Mugara yang menemukan bahwa sejauh ini masih banyak guru yang belum memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan pengajaran masih dilakukan secara konvensional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penemuan dan pembahasan tentang pendapat guru sejarah terhadap pemanfaatan media ajar *flipbook* pada pengajaran sejarah di kelas, peneliti merumuskan beberapa kesimpulan. Teknologi mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru dan siswa dituntut untuk menguasai teknologi dalam rangka menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif. Pengintegrasian teknologi dalam pengajaran di sekolah memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar mengajar siswa. Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran sejarah di kelas, guru dituntut untuk menguasai teknologi sehingga kendala-kendala yang diakibatkan dari ketidakmampuan guru mengoperasikan teknologi akan teratasi.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para guru untuk lebih mengaktifkan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan memanfaatkan teknologi. Bagi peneliti-peneliti lain yang bekerja di bidang pendidikan terutama pengajaran sejarah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengembangkan media ajar sejenis *flipbook* yang menarik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, M. & S. Leo, A. (2018). Teachers' perception on the development of local history digital teaching material in Surakarta. *4th International Conference on Teacher Training and Education (ICTTE 2018): Advances in social science, education and humanities research*. Vol. 262 (35-39).
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jaedun, A. (2010). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sumber belajar alternatif. *Diklat pemanfaatan sumber belajar yang kreatif* (pp. 1-14). Yogyakarta: Jogya Cendekia.
- Kochhar, S. K. (2008). *Pembelajaran sejarah*. Jakarta: Grasindo.

Mugara, R. (..). Meningkatkan kompetensi guru melalui penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). *jurnal.upi.edu*.

Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Semiawan, C. (2017). *Strategi pengembangan otak dari revolusi biologi ke revolusi mental*. Jakarta: Gramedia.

Sudjana, N. & Rivai, A. (2009). *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.